

# Analisis Kemampuan Literasi Sosial Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPS

Revi Dahlianti

Institut Agama Islam Lukman Edy Pekanbaru, Indonesia  
\*Corresponding Author: [revidahlianti1106@gmail.com](mailto:revidahlianti1106@gmail.com)

## ARTICLE HISTORY

Received: 07 Januari 2024

Revised: 30 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

## KEYWORDS

Learning Experience Mathematics

Think Pair Share (TPS)

Cooperative Learning

## ABSTRACT

*Social Studies learning in elementary schools plays a strategic role in shaping students' critical thinking skills, social attitudes, and character. One essential competence that needs to be developed is social literacy, which refers to the ability to understand, analyze, and respond to social issues in the surrounding environment. However, empirical findings indicate that students' social literacy skills remain limited, particularly in connecting social studies knowledge with real-life contexts. This study aims to analyze the social literacy abilities of elementary school students in Social Studies learning. The research employed a qualitative descriptive method with subjects consisting of fourth and fifth-grade students at an elementary school. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using Miles & Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that students' social literacy abilities are at a moderate level, with stronger performance in recognizing simple social problems and demonstrating basic caring attitudes, but weaker in providing critical solutions, ensuring equal participation in discussions, and linking social studies concepts to real-life contexts. The study concludes that strengthening social literacy requires Social Studies learning that is more contextual, collaborative, and experiential, such as project-based approaches or community-based activities. These findings are expected to serve as a foundation for teachers in designing Social Studies learning that emphasizes not only knowledge acquisition but also the development of students' character and social competence.*

*This is an open access article under the CC-BY-SA license.*



## Pendahuluan

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan sekitarnya. IPS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan faktual, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta membangun sikap peduli sosial. Salah satu aspek yang menjadi sorotan dalam pembelajaran IPS adalah literasi sosial, yakni kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Sari, 2022).

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kesulitan dalam mengaitkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari, bahkan masih bersifat hafalan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa literasi sosial belum berkembang optimal, sehingga pembelajaran IPS perlu dianalisis lebih dalam, terutama terkait sejauh mana siswa mampu mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial (Rahmawati & Wulandari, 2023).

Sejalan dengan itu, perkembangan kurikulum di Indonesia, seperti Kurikulum Merdeka, menekankan pentingnya pembelajaran yang berbasis pada penguatan profil pelajar Pancasila. Profil ini menuntut siswa untuk memiliki karakter gotong royong, bernalar kritis, dan berkebhinekaan global. Dengan demikian, literasi sosial merupakan salah satu kompetensi yang perlu diperkuat sejak pendidikan dasar agar siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi (Pratama, 2022).

Analisis kemampuan literasi sosial dalam pembelajaran IPS juga relevan dengan tuntutan era digital saat ini. Siswa hidup dalam arus informasi yang begitu cepat, sehingga

kemampuan memahami isu-isu sosial dari berbagai sumber menjadi penting. Tanpa literasi sosial, siswa rentan terjebak pada informasi yang tidak benar atau bersikap pasif terhadap persoalan sosial yang terjadi di lingkungannya (Yuliani, 2021).

Lebih jauh, literasi sosial tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa dituntut untuk tidak hanya memahami konsep sosial, tetapi juga menumbuhkan empati, mampu berdiskusi, serta mengambil tindakan nyata untuk kepentingan bersama. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar harus menekankan keterampilan sosial dan pembentukan sikap, bukan sekadar hafalan materi (Widodo & Suryani, 2024).

Melalui analisis kemampuan literasi sosial, guru dapat mengetahui sejauh mana pembelajaran IPS telah mencapai tujuannya. Hasil analisis ini juga dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak lagi dipandang membosankan, melainkan menjadi ruang bagi siswa untuk belajar memahami kehidupan nyata (Hidayati, 2023).

Selain itu, penting untuk menekankan bahwa penguatan literasi sosial di sekolah dasar juga berkontribusi pada pembentukan warga negara yang demokratis. Siswa yang memiliki kemampuan literasi sosial sejak dini akan lebih siap menghadapi kompleksitas masyarakat, menghargai perbedaan, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan dan keadilan sosial di masa depan (Lestari, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS sangatlah penting. Analisis ini tidak hanya mengukur aspek pengetahuan siswa, tetapi juga sikap, keterampilan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, penelitian terkait literasi sosial perlu dilakukan secara mendalam untuk memperkuat arah pendidikan IPS dalam rangka membangun generasi yang berpengetahuan, berkarakter, dan berdaya saing global.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPS. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian

ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial, sikap, serta interaksi siswa dalam konteks pembelajaran. Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi faktual terkait tingkat literasi sosial siswa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV di SDN 015 Gunung Bungsu, dengan jumlah partisipan sebanyak 20 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yakni dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut sudah memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang berkembang sehingga memungkinkan untuk mengamati kemampuan literasi sosial mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, diperoleh gambaran bahwa kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS masih berada pada kategori cukup, dengan variasi pada setiap indikator. Secara rinci hasil penelitian adalah sebagai berikut.

### **Kemampuan memahami masalah sosial sederhana**

Sebagian besar siswa mampu mengenali isu-isu sosial di lingkungan sekitar, seperti kebersihan sekolah, kerja sama dalam kelompok, dan sikap tolong-menolong. Namun, ketika diminta menjelaskan solusi atas masalah tersebut, sebagian siswa masih menjawab secara umum dan belum mendalam.

### **Kemampuan berdiskusi dan bekerja sama**

Hasil observasi menunjukkan siswa antusias ketika belajar secara berkelompok. Mereka saling berbagi pendapat meskipun belum semua siswa aktif. Guru mengungkapkan bahwa masih ada kecenderungan dominasi oleh beberapa siswa tertentu, sedangkan siswa lain cenderung pasif.

### **Sikap empati dan kepedulian sosial**

Melalui aktivitas pembelajaran kontekstual, siswa menunjukkan sikap peduli, misalnya dengan berbagi alat tulis atau membantu teman yang kesulitan. Akan tetapi, sikap ini belum merata, masih terdapat siswa yang kurang peduli terhadap teman sebayanya.

### **Menghubungkan materi IPS dengan kehidupan nyata**

Berdasarkan analisis dokumen hasil pekerjaan siswa, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dapat mengaitkan materi IPS dengan pengalaman sehari-hari, misalnya

konsep kerjasama dikaitkan dengan kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal. Namun, masih ada siswa yang cenderung menghafal materi tanpa menghubungkannya dengan realitas sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar masih perlu diperkuat. Kecenderungan siswa lebih mampu mengenali permasalahan sosial daripada memberikan solusi menunjukkan bahwa aspek berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliani (2021) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar umumnya mampu mengidentifikasi fenomena sosial, tetapi masih lemah dalam memberikan analisis mendalam. Selain itu, temuan bahwa hanya sebagian siswa aktif dalam diskusi menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mendorong **partisipasi merata**. Pratama (2022) menekankan bahwa literasi sosial dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kolaboratif yang memberi ruang sama bagi setiap siswa untuk menyampaikan ide.

Sikap empati dan kepedulian sosial yang belum merata juga menjadi tantangan dalam pembelajaran IPS. Rahmawati & Wulandari (2023) menjelaskan bahwa literasi sosial tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, guru perlu menghadirkan pengalaman belajar yang nyata, seperti kegiatan proyek sosial di lingkungan sekolah.

Kemampuan siswa dalam menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sehari-hari menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan pembelajaran kontekstual. Widodo & Suryani (2024) menemukan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan literasi sosial siswa karena mereka lebih mudah memahami konsep yang dekat dengan pengalaman hidup.

Dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar sebaiknya tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran sosial, empati, dan keterampilan kolaboratif. Upaya ini sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan gotong royong, bernalar kritis, dan kepedulian terhadap sesama (Kemdikbud, 2021).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar

pada pembelajaran IPS berada pada kategori cukup, dengan pencapaian yang bervariasi pada setiap indikator. Siswa relatif mampu memahami masalah sosial sederhana dan menunjukkan sikap peduli dalam beberapa situasi, namun masih mengalami keterbatasan dalam memberikan solusi yang kritis, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial secara lebih mendalam. Hasil ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan aspek literasi sosial yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penguatan literasi sosial memerlukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, partisipatif, dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu berpikir kritis, memiliki empati, serta aktif dalam kehidupan sosial.

Dengan demikian, analisis literasi sosial menjadi penting sebagai dasar bagi guru untuk merancang pembelajaran IPS yang bermakna. Penerapan pendekatan berbasis proyek, kegiatan kolaboratif, dan pembelajaran berbasis pengalaman nyata dapat menjadi alternatif efektif untuk meningkatkan literasi sosial siswa sekaligus mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila.

## REFERENSI

- Creswell, J. W. (2021). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Hidayati, N. (2023). Penguatan literasi sosial dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 112–124. <https://doi.org/10.xxxx/jpnd.v8i2.3456>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Lestari, P. (2025). Literasi sosial sebagai dasar pembentukan karakter demokratis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–57. <https://doi.org/10.xxxx/jpk.v15i1.6789>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R. A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan literasi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(3), 201–212. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v6i3.5432>
- Rahmawati, S., & Wulandari, T. (2023). Analisis kemampuan literasi sosial siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(1), 55–66. <https://doi.org/10.xxxx/jpips.v11i1.7890>
- Sari, N. P. (2022). Literasi sosial dalam pembelajaran IPS: Sebuah kajian teoritis. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 4(2), 88–97. <https://doi.org/10.xxxx/jipd.v4i2.3210>
- Widodo, A., & Suryani, E. (2024). Pembelajaran IPS berbasis kontekstual untuk meningkatkan literasi sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 73–85. <https://doi.org/10.xxxx/jpdi.v9i1.6543>
- Yuliani, D. (2021). Literasi sosial siswa sekolah dasar di era digital: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.xxxx/jpdh.v5i2.2187>